

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang membawakan hasil belajar yang sesuai yang dengan diharapkan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis jenjang pendidikan ini berarrti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.<sup>8</sup>

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, dan memecahkan masalah. Belajar akatif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit.*, 2004, hlm. 56

<sup>9</sup>Melvin L. Siberman, *Aktif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, Edisi Revisi III, 2009, hlm. 9

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>10</sup> Hasil belajar ini tidak saja dipandang dari sudut kognitif akan tetapi juga dari sudut afektif dan psikomotorik. Biasanya dari hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai dengan menggunakan tes. Maksud tes yang utama untuk mengukur hasil belajar. Disamping itu, tes juga dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari, karena itu dapat digunakan sebagai penilaian diagnostis, formatif, sumatif, dan penentuan tingkat ketercapaian.

Menurut Tulus Tu'u prestasi atau hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan.<sup>11</sup> Hal ini mengindikasikan suatu hasil diperoleh dari adanya suatu kegiatan proses belajar yang mengakibatkan adanya perubahan pada diri seseorang. Hal senada dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah tentang belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup>

Bloom mengatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif yakni berorientasi pada kemampuan berfikir dan ranah efektif yaitu berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai,

---

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm.172

<sup>11</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 13

sikap dan hati, serta ranah psikomotor, memerlukan koordinator antara saraf dan otot.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Syaiful Sagala hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian/ pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar.<sup>14</sup> Sementara itu Mulyasa menyebutkan bahwa penilaian hasil belajarpada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan atau komprehensif bukan secara terpisah-pisah yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pual Suparno dan Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Kontruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi pengembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta Persada, 1996, hlm. 48 - 49

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003, hlm. 13

<sup>15</sup>E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 208

<sup>16</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, Edisi Revisi, hlm. 38

Dengan berpegang pada prinsip tersebut maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapainya melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dibuat oleh seorang guru untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara berlatih dengan sungguh-sungguh agar terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar di kelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di kelompokkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar di antaranya faktor jasmani, psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah di kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>17</sup> Tohirin juga menyebutkan

---

<sup>17</sup>Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 54

bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu, oleh sebab itu, pencapaian hasil pembelajaran (hasil belajar) juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu baik yang ada di dalam diri siswa maupun di luar diri siswa.”<sup>18</sup>

Selanjutnya Muhibin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi psikologis dan kelelahan.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>19</sup>

Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara yang digunakan untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran, termasuk teknik yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Penggunaan teknik dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Lawson dalam Muhibbin Faktor *approach to learning* merupakan langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar secara garis besar dapat di

---

<sup>18</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 158

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 156

kelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) yang meliputi jasmani, psikologis dan kelelahan siswa sedangkan faktor eksternal yang terdapat (di luar diri siswa) yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah teman sebaya. Selain itu faktor pendekatan juga mempengaruhi hasil belajar yang meliputi strategi, metode dan model pembelajaran dalam penelitian.

### **3. Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis**

#### **a. Pengertian Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis**

Penerapan teknik pengajuan pendapat tertulis (*Opinionnaire technique*) adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menandai pernyataan-pernyataan yang telah disediakan pada lembaran khusus. Evaluasi ini dapat dilakukan untuk menghimpun pendapat peserta didik antara lain terhadap proses kegiatan pembelajaran, bahan belajar, penampilan pendidik, dan pengaruh kegiatan belajar yang dirasakan oleh peserta didik. Evaluasi inipun dapat digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang perubahan pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan keadaan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>

Dengan demikian, teknik pengajuan pendapat tertulis dapat disimpulkan bahwa suatu teknik pembelajaran yang dilakukan dengan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 172

memberikan penilaian terhadap aktifitas pembelajaran dengan menggunakan lembar pengajuan pendapat tertulis yang diberikan kepada siswa untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. Jadi, dalam teknik pengajuan pendapat tertulis ini, diberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui kelemahannya dalam melakukan pembelajaran dari lembar pengajuan pendapat yang telah diisi oleh siswa.

**b. Langkah-langkah Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis**

- 1) Guru bersama siswa, menyusun lembaran pendapat tertulis.
- 2) Guru menggandakan lembaran tersebut sejumlah peserta didik.
- 3) Guru menyebarkan lembaran tersebut pada waktu yang bersamaan kepada siswa untuk selanjutnya diisi oleh para siswa.
- 4) Setelah jawaban-jawaban itu dihimpun dan diolah, guru bersama mendiskusikan hasil evaluasi. Hasil diskusi dijadikan bahan untuk perbaikan atau pengembangan program kegiatan pembelajaran.
- 5) Setelah melaksanakan langkah kesatu sampai dengan keempat, guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil penggunaan teknik ini.<sup>22</sup>

Lembaran yang digunakan berupa lembaran yang digunakan untuk menilai isi bahan pelajaran, penampilan peserta didik dan

---

<sup>22</sup> Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001, hlm. 172

pengaruh yang dirasakan oleh peserta didik. Lembaran yang telah dibuat digandakan kemudian lembaran tersebut dibagikan kepada siswa. Hasil dari jawaban-jawaban tersebut didiskusikan bersama peserta didik dan dilakukan evaluasi dari hasil tersebut.

### c. Keunggulan dan kelemahan

#### 1) Keunggulan

Pendapat peserta didik akan lebih terarah pernyataan-pernyataan telah disiapkan dalam lembaran.

- a) Dapat mengumpulkan pendapat para peserta didik yang berjumlah besar secara serempak.
- b) Waktu yang digunakan akan lebih efisien.
- c) Umpan balik dapat diketahui oleh pendidik dan peserta didik.
- d) Hasil diskusi terhadap hasil pengolahan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kegiatan pembelajaran selanjutnya.<sup>23</sup>

#### 2) Kelemahan

- a) Pendapat lain di luar kenyataan yang telah disiapkan tidak tertampaung.
- b) Pikiran peserta didik terpaksa untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan pernyataan yang diajukan.
- c) Hanya dapat diisi oleh peserta didik yang telah cakap membaca dan menulis.
- d) Peserta didik tidak merasakan bebas mengemukakan pendapat andai kata nama nya dicantumkan pada lembar pendapat.
- e) Peserta didik merasa kurang etis untuk menilai penampilan pendidik.<sup>24</sup>

Untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan tersebut guru harus menampung semua argument-argument siswa dengan menanyai kepada siswa tentang kekurangan kegiatan pembelajaran di setiap akhir pembelajaran, sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.173

<sup>24</sup> *Ibid.*

lembar pengajuan pendapat tertulis yang dibuat. Selain itu harus ditingkatkan hubungan yang sosial yang baik terhadap guru dan siswa agar siswa mendapatkan rasa kebebasan untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

#### **4. Hubungan Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis dengan Hasil Belajar**

Teknik pengajuan pendapat tertulis adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan menandai pernyataan-pernyataan yang telah disediakan pada lembaran khusus. Evaluasi ini dapat dilakukan untuk menghimpun pendapat peserta didik antara lain terhadap proses kegiatan pembelajaran, bahan belajar, penampilan pendidik dan pengaruh kegiatan belajar yang dirasakan oleh peserta didik.

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Sudjana teknik pengajuan pendapat dapat menjadi masukan bagi pengembangan kegiatan pembelajaran selanjutnya.<sup>25</sup> Dengan demikian teknik ini akan memberikan masukan kepada guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan sesuai dengan kondisi siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.173

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari menipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh:

1. Indri Syah Fitri (2008) yang berjudul “Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Bidang Studi IPS Melalui Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis kelas IV SD Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.<sup>26</sup> Sebelum tindakan dilaksanakan bobot aktifitas siswa belajar hanya 68,7 setelah tindakan dilaksanakan bobot aktifitas siswa belajar meningkat sehingga 77,6. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikkan pembelajaran dengan meningkatkan aktifitas siswa belajar melalui teknik pengajuan pendapat tertulis pada mata pelajaran IPS berhasil. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan Teknik Pengajuan pendapat Tertulis, sedangkan perbedaannya dilihat dari mata pelajarannya.
2. Mutiara Delvira (2008) dengan judul penelitian “Penerapan Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru Kecamatan Tampan”.<sup>27</sup> Sebelum tindakan dilaksanakan bobot hasil belajar siswa 68,7%”. Setelah tindakan dilaksanakan bobot hasil belajar siswa

---

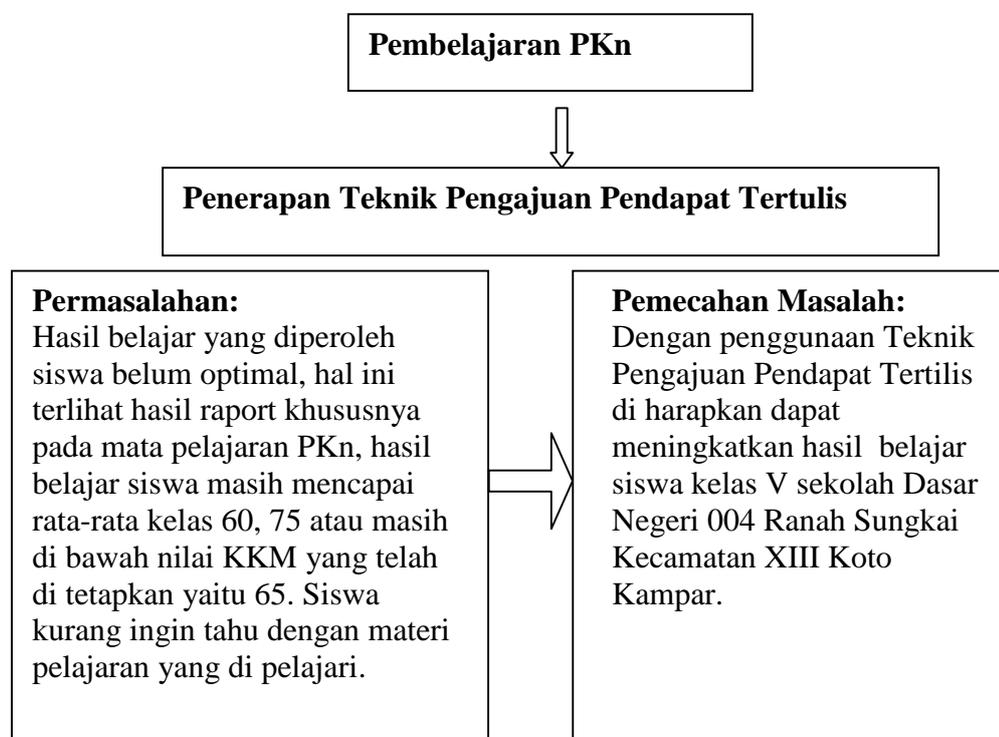
<sup>26</sup>Indri Syah Fitri, *Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Bidang Studi IPS Melalui Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis kelas IV SD Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, Fakultas FKIP UNRI, 2008

<sup>27</sup>Mutiara Delvira, *Penerapan Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru Kecamatan Tampan*: FKIP UNRI 2008

meningkat sehingga 77,6%. Judul penelitian diatas mempunyai kaitannya dengan pelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar dengan teknik yang sama, sedangkan perbedaannya terlihat mata pelajarannya.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka penelitian ini untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi teknik pengajuan pendapat tertulis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar. Di bawah ini dapat dilihat kerangka berfikir teknik pengajuan pendapat tertulis.



Gambar 1: Kerangka Berfikir Penerapan Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis.

Dari gambar di atas dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari hasil raport khususnya pada mata pelajaran PKn, hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 60,75 atau masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Siswa kurang ingin tahu dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Pemecahan permasalahan adalah dengan penggunaan Teknik Pengajuan Pendapat Tertulis diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai XIII Koto Kampar.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Guru bersama siswa menyusun lembaran pendapat tertulis
- 3) Guru mengadakan lembaran tersebut sejumlah siswa
- 4) Guru menyebarkan lembaran itu pada waktu yang bersamaan kepada para siswa untuk selanjutnya diisi oleh para siswa
- 5) Setelah jawaban-jawaban itu dihimpun dan diolah, guru bersama siswa mendiskusikan hasil evaluasi. Hasil diskusi dijadikan bahan untuk perbaikan atau pengembangan program kegiatan pembelajaran.
- 6) Selesai melaksanakan langkah kesatu sampai dengan keempat, guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil penggunaan teknik ini.

## **b. Aktivitas Siswa**

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui aktivitas belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun aktivitas belajar siswa yaitu:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran.
- 2) Siswa bersama guru, menyusun lembaran pendapat tertulis.
- 3) Siswa mengadakan lembaran tersebut.
- 4) Siswa mendapat lembaran itu pada waktu yang bersamaan dari guru untuk selanjutnya diisi oleh para siswa.
- 5) Setelah jawaban-jawaban itu dihimpun dan diolah, siswa bersama guru mendiskusikan hasil evaluasi. Hasil diskusi dijadikan bahan untuk perbaikan atau pengembangan program kegiatan pembelajaran.
- 6) Selesai melaksanakan langkah kesatu sampai dengan keempat, siswa bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil penggunaan teknik ini.

## **2. Indikator Hasil**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki kemampuan dalam mentaati peraturan perundang-undangan 75% mencapai KKM dari jumlah seluruh siswa. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa tergolong cukup mampu, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 81% -100% dikatakan sangat baik
- b. Apabila persentase antara 61% - 80% dikatakan baik
- c. Apabila persentase antara 41% - 60% dikatakan cukup baik
- d. Apabila persentase antara 21% - 40% dikatakan tidak baik
- e. Apabila persentase antara 0% - 20%. dikatakan sangat tidak baik.<sup>28</sup>

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika teknik pengajuan pendapat tertulis diterapkan maka hasil belajar PKn pada materi mentaati peraturan perundang-undangan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

---

<sup>28</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.